

Quality Management Philosophy at Mts Laboratory UINSU Medan

Fachruddin¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sarah Lailatil Fadla²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
slailatilfadla@gmail.com

Eka Lestari³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ekatari1236@gmail.com

Muhammad Irgi Maulana Nst⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
irginasution170@gmail.com

Received: Auguts 16, 2022/ Accepted: February 5, 2023

Abstract

The purpose of this research is to find out the application of the philosophy of quality and the obstacles to its application in madrasah tsanawiyah. This research is a qualitative research (field research) with observations and searching for data directly to the location and objects studied at MTs LAB UINSU. The results of this study indicate that, 1) the application of the philosophy of quality management in MTs LAB UINSU, by referring to the vision and mission of the madrasah which is used as a guide in developing madrasah programs in the short, medium, and long term; 2) obstacles that occur in applying the quality management philosophy at MTs LAB UINSU are the lack of communication between the madrasah and students parents. This is due to parents not participating in the development of madrasah programs. Following up on this, the madrasah communicates only with students, only then students convey matters related to the madrasah program to the parents of students.

Keywords: *Philosophy, Quality Management*

Filosofi Manajemen Mutu Di Mts Laboratorium UINSU Medan

A. Pendahuluan

Berbagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan ini sebenarnya sedang dan akan terus dilaksanakan dengan cara bertahap dan terus berkelanjutan. Mulai dari kualitas peningkatan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas sampai perguruan tinggi. *Total Quality Management* (TQM) merupakan salah satu upaya yang sedang disosialisasikan dan dianggap tepat di kalangan dewasa ini. Esensi dari TQM merupakan suatu filosofi dan menunjuk pada perubahan-perubahan budaya yang ada pada sebuah organisasi (pendidikan), serta bisa menyentuh hati dan pikiran orang lain untuk menuju kualitas mutu yang diinginkan.¹

Organisasi pendidikan berusaha merancang output mereka dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan dan merencanakan serta mengendalikan semua proses dan kegiatan dengan standar kualitas tinggi. Pencegahan kegagalan telah dilakukan di semua fungsi dan tahapan proses manajemen pendidikan. Cara ini disebut *Total Quality Management* (TQM) yang telah merevolusi organisasi pendidikan dan melibatkan setiap anggota staf dalam perbaikan mutu berkelanjutan. Input dan stakeholder pendidikan ikut berpartisipasi untuk memperoleh manfaat dari kualitas yang baik.²

Organisasi pendidikan seharusnya berusaha memenuhi tuntutan stakeholder di pasar global dengan menawarkan output yang berkualitas luar biasa dan jaminan kualitas yang dapat diandalkan. Permintaan stakeholder untuk kualitas tinggi ikut menentukan peran organisasi pendidikan dalam mengelola persaingan yang efektif dalam dunia pendidikan.³

B. Kajian Teori

1. Pembahasan tentang 8 Standar Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan suatu forum yg menangani duduk perkara proses pengenalan, yang intinya mengantarkan seseorang di kebudayaan. Sedangkan menurut Arifin, pendidikan merupakan proses budaya buat menaikkan kualitas dan prestise insan sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal segi pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif buat menaikkan nilai tambah berasal faktor-faktor *input* (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, famili) agar membentuk *output* setinggi-tingginya.

¹Muhammad Syukran, dkk, *Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 9(1), p. 97

²Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), p.2.

³Lantip Diat Prasajo, p. 2.

Berdasarkan PP No. 19/2005, terdapat delapan standar pendidikan nasional, yaitu:⁴

a. Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses

Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi

Lulusan Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

f. Standar Pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

h. Standar Penilaian

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, <https://jdip.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAPUN2005PP.PTM> (diakses pada 06 November 2022, pukul 15.35 WIB).

Pendidikan Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilaian tersebut hanya meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwasannya mutu pendidikan itu dapat dicapai apabila mempedomani delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Pengelolaan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari delapan standar isi, proses, kompetensi, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

2. Manajemen Mutu Pendidikan

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti pengelolaan, penatalaksanaan dan pengaturan. Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan, peningkatan mutu merupakan sarana dalam mewujudkan pencapaian tujuan. Mutu adalah kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. Dalam konteks pendidikan, mutu proses pendidikan mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.⁶

Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Hanun Asrohah, mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu.⁷

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang

⁵Muldiyana Nugrapa, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4 (1), 2018, p. 30.

⁶Niken Ristianap dan Topa Ma'sum, *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan*, Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), 2022, p. 47.

⁷Niken Ristianap dan Topa Ma'sum, p. 47.

sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:⁸

- a. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- b. Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan stakeholder.
- c. Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis.
- d. Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan.

Dalam pengimplementasian manajemen mutu pendidikan, memerlukan strategi dasar. Strategi dasar diperlukan dalam proses implementasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan. Adapun strategi dasar implementasi mutu pendidikan meliputi:⁹

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga.
- b. Mengadopsi filosofi tentang mutu.
- c. Usaha perbaikan dilakukan secara terus-menerus.
- d. Melibatkan para pemangku kepentingan.

Implementasi manajemen mutu pendidikan yang baik dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki masukan siswa yang telah sesuai dengan potensi yang diharapkan kurikulum.
- b. Memiliki layanan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran bermutu.
- c. Memiliki fasilitas sekolah yang mendukung efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- d. Mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi baik besar maupun kecil, khususnya oleh organisasi modern, karena sifat pekerjaan dalam organisasi sangat berbeda dengan pekerjaan/usaha pribadi.¹⁰ Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

1. *Planning*, yaitu menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi dan personil. Perencanaan tersebut menyangkut keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, kapan melakukan dan siapa yang akan melakukannya.

⁸Ibid, p. 47.

⁹Ibid, p. 48.

¹⁰Abdul Rapman Salep, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*, (Bogor: UPT Perpustakaan Institut Bogor, 2004), p. 7.

2. *Organizing*, yaitu penetapan struktur peran melalui penentuan aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pengelompokan aktifitas, penugasan pada kelompok, pendelegasian wewenang, koordinasi dan informasi dalam organisasi.
3. *Staffing*, adalah pengisian jabatan dalam organisasi dengan cara mengidentifikasi kebutuhan tenaga, merekrut, memilih, menem patkan, promosi, menilai, memberi imbalan dan melatih karyawan.
4. *Directing*, memimpin dan mengawasi orang-orang bawahan atau sub ordinat.
5. *Controlling*, yaitu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan prestasi standar, menentukan dan mengukur penyimpangan dan memperbaikinya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, manajemen mutu adalah suatu cara dalam lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan dengan meningkatkan kinerja dan mutu kerja secara terus menerus. Sedangkan yang dimaksud manajemen mutu internal adalah suatu sistem pengendalian dan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah melalui evaluasi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas lembaga pendidikan.

3. Prinsip Mutu Pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen mutu adalah aturan atau keyakinan yang menyeluruh dan mendasar untuk memimpin dan mengoperasikan suatu organisasi, ditujukan untuk meningkatkan performansi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang dengan berfokus pada pelanggan sambil merespon kebutuhan semua pihak lain yang berkepentingan.¹¹

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi atau perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu:¹²

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
- b. Adopsi filosofi baru.
- c. Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
- d. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.

¹¹Budi Paryanto dan Istikomap, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), p.19.

¹²Aswaruddin, Maulidayani, dan Novita Sari, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Medan: Undpar Press, 2021), p. 269.

- e. Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus-menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
- f. Pelatihan dalam pekerjaan.
- g. Kepemimpinan lembaga.
- h. Menghilangkan rasa takut.
- i. Hilangkan penghalang antar departemen atau biro .
- j. Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.
- k. Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
- l. Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
- m. Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
- n. Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi.

Menurut Josep Juran, ada sepuluh langkah untuk meningkatkan mutu dalam dunia organisasi, di antaranya adalah:¹³

- a. *Build awareness of opportunities to improve.* (Membangun kepedulian untuk perbaikan atau peningkatan).
- b. *Set goals for improvement.* (Menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan).
- c. *Organize to reach goals.* (Mengorganisasi untuk pencapaian tujuan)
- d. *Provide training* (Menyelenggarakan pelatihan).
- e. *Carry out projects to solve problems* (Mendorong pembangunan pemecahan masalah).
- f. *Report progress.* (Melaporkan perkembangan).
- g. *Give recognition.* (Memberikan pengakuan).
- h. *Comunicate results.* (Mengkomunikasikan hasil-hasil).
- i. *Keep score.*

Maintain momentum by making annual improvement part of the regular system and processes of the company. (Menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari sistem dan proses regular perusahaan).

Dalam pembahasan filosofi mutu ini, Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya sesuatu dapat dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan. Hal ini termaktub dalam QS. Al-Qashash/28: 77 sebagai berikut:

¹³Ibid, p. 270.

وَأَتَّبِعْ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwasannya dalam pengimplementasian mutu di lembaga pendidikan, maka diperlukan prinsip-prinsip sebagai aturan dalam menentukan strategi peningkatan mutu. Prinsip mutu pendidikan harus dipedomani oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah agar tujuan mutu dapat tercapai.

C. Metode

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena bertujuan mengungkapkan fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan filosofi mutu di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini berlokasi di MTs LAB UINSU yang terletak di Jl. Kenangan Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2022/ 2023, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan responden data dengan pertimbangan tertentu dengan kecenderungan peneliti untuk memilih responden yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data akurat. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs LAB UINSU.

¹⁴Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemah surap Al-Qashash Ayat 28: ayat 77.

¹⁵Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), p. 41.

D. Hasil dan Pembahasan.

1. Pengaplikasian Filosofi Mutu Di MTs Lab UINSU

Untuk mengawasi mutu pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran tenaga pendidik di arahkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti, alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Setelah melakukan itu, di MTs Lab UINSU ada tim supervisi akademik internal. Sebelum tenaga pendidik mengajar dilakukan supervisi terlebih dahulu untuk perangkat pembelajarannya. Jadi perangkat pembelajaran yang telah di buat sebelum di evaluasi apakah perangkat pembelajaran tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Tim supervisi internal yang biasanya bekerjasama dengan pengawas madrasah dari Kementerian Agama Kota Medan. Biasa yang melakukan supervisi yaitu dari tim ini internal terlebih dahulu. Jika dari tim pengawas Kota Medan ingin men supervisi biasanya didalamnya itu ada tim supervisi internal yaitu kepala madrasah. Ada tiga tim supervisi akademik internal di MTs Lab UINSU, diantaranya:

- a. Kepala madrasah yang akan mensupervisi guru-guru secara langsung.
- b. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum.
- c. Guru senior

Disetiap akhir tahun di MTs Lab UINSU mengadakan refleksi evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama satu semester di adakan setiap akhir semester. Sebelumnya para guru di MTs Lab UINSU juga mengundang para orang tua siswamembahas perihal perkembangan anaknya selama satu semester ini di sekolah.

Dari tingkat pengawasannya, dilihat dari supervisi akademiknya setelah akhir pembelajaran satu semester melakukan dua kali ujian, yg terdiri dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Disini lah para guru bisa menilai kemampuan siswa dalam pembelajarannya selama satu semester kebelakang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pelaksanaan filosofi mutu di MTs Lab UINSU ini didasarkan pada visi dan misi madrasah yaitu:

Visi: “Mewujudkan sumber daya manusia yang religious, unggul dan berkarakter”.

Misi:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan dan ahklakul karimah dalam kehidupan sehari hari.
- b. Menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional.
- c. Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif dan inovatif.
- d. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*).

- e. Menerapkan sikap akhlakul karima secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik untuk membentuk pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Dari visi dan misi madrasah tersebut, arahan dari sekolah akan di bawa kemana yang selanjutnya akan di implementasikan yang akan di sampaikan kepada tenaga pendidik dan orang tua siswa. Semua masyarakat madrasah terlibat baik siswanya, orang tua, dan tenaga pendidik semua satu misi untuk memajukan madrasah bersama sama. Visi dan misi di sampaikan kepada orang tua, dan kemudian diaplikasikan guna untuk mengacu program-program madrasah baik jangan pendek satu tahun, jangka menengah atau bahkan jangka panjang. Patokan awalnya yaitu visi dan misi di MTs Lab UINSU.

2. Hambatan Penerapan Filosofi Mutu Di MTs Lab UINSU

Hambatannya hanya ada satu yaitu, untuk mensosialisasikan kepada orang tua dan siswa. Ketika orang tua siswa di undang untuk ke madrasah belum tentu semuanya bisa datang karena kesibukan masing-masing. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan filosofi mutu tersebut diantaranya dengan mengkomunikasikan kepada orang tua siswa melalui anaknya tentang program-program madrasah yang akan dilakukan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang filosofi mutu di MTs Lab UINSU maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Pengaplikasian filosofi manajemen mutu di MTs Lab UINSU yaitu dengan mengacu kepa visi dan misi madrasah, yang dijadikan pedoman dalam pengembangan program-program madrasah dalam jang waktu pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
2. Hambatan pengaplikasian filosofi manajemen mutu di MTs Lab UINSU, yaitu kurangnya komunikasi pihak madrasah dengan orang tua siswa. Hal ini diakibatkan karena orang tua yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan program-program madrasah. Menindaklanjuti hal ini maka pihak madrasah melakukan pengkomunikasian hanya dengan siswa saja yang kemudian siswa menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program madrasah kepada orang tua siswa.

F. Referensi.

Aswaruddin, Maulidayani, dan Novita Sari. (2021). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Medan: Undhar Press.

- Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemah surah Al-Qashash 28: ayat 77.
- Haryanto, Budi dan Istikomah. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Muhammad Syukran, dkk, *Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik. 9(1).
- Nugraha, Muldiyana. (2018). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4 (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM> (diakses pada 06 November 2022, pukul 15.35 WIB).
- Prasojo, Lantip Diat. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Ristianah, Niken dan Toha Ma'sum. (2022). *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan*. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam. 4 (1).
- Saleh, Abdul Rahman. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. Bogor: UPT Perpustakaan Institut Bogor.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.